

## **Implementasi Kurikulum Khusus Keagamaan dalam Meningkatkan Imtaq Peserta Didik di Kelas V SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung**

<sup>1</sup>Leni Nurjanah

<sup>1</sup>*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: <sup>1</sup>leninurjanah7@gmail.com,

**Abstrak.** Salah satu penerapan kurikulum khusus keagamaan yaitu dengan mengajak peserta didik untuk menghafal surat pendek dalam Al-Qur'an, dalam bidang aqidah peserta didik salah satunya dianjurkan untuk mampu menghafal asmaul husna agar peserta didik mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu, membudayakan salam, menutup aurat, menghormati guru juga merupakan salah satu bentuk pengamalan dari Akhlak yang terpuji yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah juga menjadi agenda wajib dan untuk meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah maka peserta didik diajarkan untuk menghafal sholawat Nabi serta belajar mengenai bahasa arab agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan dalam bahasa Arab. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai bagaimana implementasi kurikulum khusus keagamaan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Evaluasi dalam implementasi kurikulum khusus keagamaan sudah cukup optimal dilaksanakan. Hal tersebut nampak dari adanya berbagai aspek evaluasi yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan tes formatif dan sumatif.

**Kata Kunci :** Imtaq, Marhla'ul Khoeriyah

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan pendidikan masing-masing yang harus dicapai dan tujuan pendidikan di setiap sekolah harus mengacu kepada tujuan pendidikan nasional serta harus memperhatikan tahap perkembangan siswa.

Sejak diberlakukannya UU nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, maka pengelolaan dan pengembangan kurikulum menjadi bersifat desentralistik. Kurikulum yang desentralistik, yakni sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolahnya masing-masing, mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. (Herry Widyastono, 2014:54)

Mengacu kepada hal tersebut maka sekarang ini banyak sekolah-sekolah yang mulai mengembangkan dan menerapkan kurikulum khas dalam program sekolahnya agar mempunyai ciri khas dan keunggulan tertentu, tetapi ada juga sekolah yang hanya menerapkan kurikulum nasional dan kurikulum daerah saja tanpa menerapkan ataupun

mencoba mengembangkan kurikulum khas sekolah yang mungkin akan menambah keunggulan dalam sekolah. Kurikulum yang dirancang dan dikembangkan oleh masing-masing sekolah tersebut kemudian di implementasikan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum khusus ini adalah SD Mathla'ul Khoeriyah yang berlokasi di jalan Tamansari Bawah nomor 60 Bandung. SD Mathla'ul Khoeriyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang didalamnya menerapkan kurikulum nasional, kurikulum pada tingkat daerah dan kurikulum khusus sekolah. Kurikulum khusus sekolah ini kemudian diberi nama Kurikulum Khusus Keagamaan yang terdiri dari 6 mata pelajaran yaitu Aqidah, Fiqih, BTQ, B.Arab, Sholawat serta Akhlak dan dipegang oleh guru khusus, kemudian yang lebih dikenal dengan sebutan guru kurikulum khusus keagamaan atau guru mata pelajaran kurikulum khusus.

Salah satu penerapan kurikulum khusus keagamaan yaitu dengan mengajak peserta didik untuk menghafal surat pendek dalam Al-Qur'an, dalam bidang aqidah peserta didik salah satunya dianjurkan untuk mampu menghafal asmaul husna agar peserta didik mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu, membudayakan salam, menutup aurat, menghormati guru juga merupakan salah satu bentuk pengamalan dari Akhlak yang terpuji yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah juga menjadi agenda wajib dan untuk meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah maka peserta didik diajarkan untuk menghafal sholawat Nabi serta belajar mengenai bahasa arab agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan dalam bahasa Arab. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai bagaimana implementasi kurikulum khusus keagamaan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Maka penulis mengangkatnya dalam judul "Implementasi Kurikulum Khusus Keagamaan dalam Meningkatkan IMTAQ Peserta Didik di Kelas V SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung"

## 2. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam implementasi kurikulum khusus keagamaan dalam meningkatkan IMTAQ ialah :
  - 1) Untuk mengetahui apa yang direncanakan.
  - 2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajaran.
  - 3) Untuk mengetahui penilaian atau evaluasi.
- b. Untuk mengetahui penilaian siswa terhadap implementasi kurikulum khusus keagamaan dalam meningkatkan imtaq

## B. Landasan Teoritis

### 1. Hakikat Kurikulum

#### Pengertian Kurikulum dan Fungsi Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka (19) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Herry Widayastono, 2014 : 8). Alexander Inglis dalam Herry Widayastono (2014 : 10) mengemukakan enam fungsi

kurikulum yaitu: Fungsi penyesuaian, Fungsi integrasi, Fungsi diferensiasi, Fungsi persiapan, Fungsi pemilihan, dan Fungsi diagnostik.

## 2. Pengembangan Kurikulum

Kemp dalam bukunya Herry widyastono (2014 : 48) menegaskan bahwa kurikulum (desain kurikulum) dapat bervariasi mulai dari yang sepenuhnya standar (seluruh komponen dirumuskan secara tuntas oleh pusat), sebagian besar komponen (dasar dan komponen utama), sebagian komponen dirumuskan oleh tim pusat, sedang komponen lainnya (penjabarannya) dikembangkan oleh daerah atau satuan pendidikan.

### a. Manajemen Pengembangan Kurikulum Sentralistik

Dalam manajemen pengembangan kurikulum yang terpusat atau sentralistik, tugas, wewenang, dan tanggung jawab pengembangan kurikulum dipegang oleh pejabat pusat.

### b. Manajemen Pengembangan Kurikulum Desentralistik

Dalam manajemen kurikulum yang desentralistik, penyusunan desain, pelaksanaan, dan pengendalian kurikulum (evaluasi dan penyempurnaan), dilakukan secara lokal oleh satuan pendidikan.

## 3. Implementasi Kurikulum

Oemar Hamalik (2011 : 237) mengemukakan bahwa implementasi adalah penerapan sesuatu yang memberikan efek. Saylor dan Alexander dalam Abdul Majid (2014 : 6) mengemukakan bahwa implementasi kurikulum merupakan proses menerapkan rencana kurikulum (program) dalam bentuk pembelajaran, melibatkan interaksi siswa dengan guru dan dalam konteks persekolahan. Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (Oemar Hamalik, 2011 : 248)

### a. Perencanaan Implementasi

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode, atau dengan kata lain cara mencapai tujuan, proses perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memerhatikan peluang, dan berorientasi pada masa depan. (Oemar Hamalik, 2011 : 213) . Aderson dalam E.Mulyasa membedakan perencanaan dalam dua kategori, yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang disebut unit plan yang merupakan perencanaan bersifat komprehensif, dimana dapat dilihat aktivitas guru selama satu semester. Perencanaan umum ini memerlukan uraian lebih terperinci melalui perencanaan jangka pendek yang disebut dengan persiapan mengajar. (Abdul Majid, 2012 : 245)

Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Sa'dun Akbar (2013 : 7) mengemukakan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada satu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu. RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Alokasi waktu untuk mata pelajaran muatan lokal disetiap jenjang pendidikan hampir sama 2 (dua) jam pelajaran, hanya berbeda waktunya untuk masing-masing jenjang.

### b. Pelaksanaan Implementasi

Oemar Hamalik (2011 : 250) mengemukakan bahwa tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan kondisi yang ada.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru : Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

#### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- a) Eksplorasi, dalam kegiatan eksplorasi, guru : Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam topik/tema materi yang akan dipelajari, Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- b) Elaborasi, Dalam kegiatan elaborasi, guru : Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Konfirmasi, Dalam kegiatan konfirmasi, guru : Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

#### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru : Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. (Abdul Majid, 2012 : 122)

#### c. Evaluasi Implementasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. (Suharsimi dan Capi Safruddin, 2008 : 2)

Evaluasi merupakan tahapan kegiatan pokok selanjutnya dalam tahapan implementasi kurikulum, evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum. (Oemar Hamalik, 2011 : 238 ) Mengevaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah kurikulum yang diimplementasikan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau belum. Fungsi evaluasi: (1) untuk memperoleh data tentang ketercapaian tujuan atau tingkat penguasaan isi kurikulum oleh peserta didik,



yang disebut juga sebagai fungsi sumatif; (2) untuk melihat efektivitas proses pembelajaran, apakah program yang disusun dapat dianggap sudah sempurna atau perlu perbaikan, yang disebut juga sebagai fungsi formatif. (Herry Widyastono, 2014 : 44)

#### 4. Konsep Dasar Keimanan dan Ketaqwaan (IMTAQ)

Kelompok Telaah Kitab Ar-Risalah (2010 : 90) Iman secara bahasa, kata iman berasal dari kata dasar *aamana-yu' minu-iiman*, yang dalam bahasa Arab mempunyai dua penggunaan: (a). Terkadang menjadi kata kerja langsung tanpa membutuhkan kata sambung, maka makna dari kata iman adalah memberi jaminan keamanan. (b) terkadang menjadi kata kerja dengan bantuan kata sambung, baik berupa huruf *ba'* maupun berupa kalimat, maka maknanya adalah membenarkan.

Zainuddin Ali (2011 : 4) mengemukakan bahwa taqwa adalah sikap hidup manusia yang memelihara hubungan Allah, hubungan dengan manusia, dan makhluk lainnya. Memelihara hubungan dimaksud adalah melaksanakan perintah-Nya dan menghentikan larangan-Nya.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Perencanaan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Mathla'ul Khoeriyah dikembangkan sebagai perwujudan sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, melihat kondisi siswa beragama Islam, keadaan sekolah dan landasan dari SD Mathla'ul Khoeriyah yaitu nilai-nilai agama Islam dan kondisi lingkungan daerah, maka didesain Kurikulum Khusus Keagamaan yang didalamnya memiliki 6 mata pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran Aqidah, Fiqih, BTQ, B.Arab, Sholawat dan Akhlak. Kurikulum Khusus Keagamaan disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas kepala sekolah, pihak yayasan, pembina atau nara sumber ahli pendidikan, seluruh guru, serta komite sekolah dan perwakilan orang tua siswa. Menurut Herry widyastono (2014 : 48) menyatakan bahwa: *Dalam manajemen kurikulum yang desentralistik, penyusunan desain kurikulum dilakukan oleh guru-guru, melibatkan ahli, komite sekolah/madrasah, dan pihak-pihak lain di masyarakat, yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap kurikulum. Pengembangan kurikulum demikian disebut pengembangan kurikulum berbasis sekolah (School based curriculum development atau SCBD), yang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP.*

Dalam perencanaan Kurikulum Khusus Keagamaan pada setiap mata pelajaran dalam Kurikulum Khusus Keagamaan yang dilakukan oleh guru, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan yaitu dituangkan dan dikembangkan dalam bentuk silabus dan RPP. Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Sa'dun Akbar (2013 : 7) dinyatakan bahwa: *silabus adalah rencana pembelajaran pada satu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.*

#### 2. Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pembelajaran sebagai implementasi kurikulum merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru sebagai penyampai informasi dan siswa sebagai penerima informasi serta lingkungan belajar, dan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang dibuat sebelumnya. Menurut Oemar Hamalik (2011

: 250) menyatakan bahwa: *tahap pelaksanaan ini untuk melaksanakan blue print yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan kondisi yang ada.*

Kegiatan awal pembelajaran guru menyiapkan siswa baik secara fisik dan psikis dan melakukan apersepsi. Menurut Abdul Majid (2012 : 122) dinyatakan bahwa: *Dalam kegiatan pendahuluan, guru : a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.* Kegiatan inti mencakup kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Abdul Majid (2012 : 122) menyatakan bahwa *Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.* Kegiatan akhir yaitu guru atau siswa memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta memberikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya. Menurut Hosnan (2014 : 145) menyatakan bahwa: *Dalam kegiatan penutup guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk penugasan baik kelompok maupun individu sesuai dengan hasil belajar siswa dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.*

### 3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui hasil dan dampak dari proses pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk implementasi kurikulum khusus keagamaan, maka dilakukanlah evaluasi atau penilaian. Sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2011 : 238 ) menyatakan bahwa: *Evaluasi merupakan tahapan kegiatan pokok selanjutnya dalam tahapan implementasi kurikulum, evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.* Adapun evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dalam kurikulum khusus keagamaan yaitu dengan melakukan evaluasi kegiatan proses pembelajaran dan hasil kegiatan pembelajaran. Menurut Scriven dalam Suharsimi dan Cipi Safruddin (2008 : 54) mengemukakan *adanya dua macam evaluasi, yaitu formatif (yang dilakukan selama program berlangsung) dan evaluasi sumatif (yang dilakukan sesudah program berakhir atau pada akhir penghujung program).* Evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dalam bentuk ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, yang dilakukan dengan cara tes lisan, tes tertulis serta tes perbuatan (tingkah laku).

## D. Kesimpulan

### 1. Perencanaan Pengajaran

Perencanaan program kurikulum khusus keagamaan yang disusun oleh SD Mathla'ul Khoeriyah sudah cukup bervariasi, hal tersebut terlihat dari beragamnya mata

pelajaran yang terdapat dalam kurikulum khusus keagamaan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pemberian tambahan waktu pembelajaran oleh sekolah bagi terlaksananya implementasi kurikulum khusus keagamaan merupakan satu hal positif yang dijadikan peluang untuk peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam hal keagamaan. Perencanaan pengajaran untuk mengimplementasikan kurikulum khusus keagamaan yang dibuat oleh guru mata pelajaran dalam kurikulum khusus keagamaan sudah cukup baik, guru melakukan perencanaan pengajaran dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP. Adapun silabus dan RPP yang dibuat berdasarkan langkah-langkah yang disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

## 2. Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran sebagai bentuk implementasi kurikulum khusus keagamaan yang dilaksanakan oleh guru sudah cukup baik, hal tersebut diperlihatkan dengan guru melakukan kegiatan pra KBM dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran, guru mengarahkan siswa ke arah kesiapan melakukan kegiatan belajar dan melakukan apersepsi. Kegiatan inti, yang meliputi eksplorasi guru memfasilitasi siswa secara aktif dalam setiap kegiatan terkait pencarian informasi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan elaborasi, guru memfasilitasi siswa dengan melakukan penyajian tugas baik individu maupun kelompok. Kegiatan konfirmasi, guru melakukan konfirmasi melalui berbagai pertanyaan dan hasil jawaban siswa serta penegasan. Kegiatan akhir atau penutup guru melakukan kegiatan penarikan kesimpulan dan memberikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya.

## 3. Evaluasi

Evaluasi dalam implementasi kurikulum khusus keagamaan sudah cukup optimal dilaksanakan. Hal tersebut nampak dari adanya berbagai aspek evaluasi yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan tes formatif dan sumatif.

## E. Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Al-Adnani, Abu Fatiah & Abu Aisyah Abdurrahman. 2010. *Buku Pintar Aqidah. Kelompok Telaah Kitab Ar-risalah*.
- Ali, Zainuddin. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chan, Sam M & Emzir. 2010. *Isu-Isu Kritis Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Fathurrohman, Pupuh & Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- <http://kebunhidayah.wordpress.com/2009/05/19/sebab-sebab-naik-turunnya-iman-dan-cara-meningkatkan-keimanan/>
- <http://rasyidcivic10.blogspot.com/2012/10/tugas-makalah-agama-islam-keimanan-dan.html>
- <http://www.bimbingan.org/pengertian-pendekatan-deskriptif-analitis.htm>
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi & Cipi Safruddin. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supriadi, Dedi. 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi daerah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.